

**PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK KERJA KAYU  
SISWA KELAS X PROGRAM STUDI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN  
JURUSAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 PADANG  
(STUDI KASUS)**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada TIM Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan  
Teknik Bangunan sebagai salah satu persyaratan  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

**DESI RATNASARI**  
**NIM: 94117/2009**

**PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN  
JURUSAN TEKNIK SIPIL  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK KERJA KAYU SISWA KELAS X PROGRAM STUDI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN JURUSAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 PADANG (STUDI KASUS)**

**Nama : Desi Ratnasari**  
**Bp/Nim : 2009/94117**  
**Jurusan : Teknik Sipil**  
**Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan**  
**Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang**

**Padang, 14 Maret 2011**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. M. Husni, M.Pd**  
**NIP: 19470827 197503 1 001**

**Drs. Juniman Silalahi, M.Pd**  
**NIP: 19630627 198903 1 005**

**Diketahui Oleh:**

**Ketua Jurusan Teknik Sipil**

**Drs. Revian Body, MSA**  
**NIP. 19600103 198503 1 003**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**PROSES PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK KERJA KAYU  
SISWA KELAS X PROGRAM STUDI TEKNIK GAMBAR BANGUNAN  
JURUSAN TEKNIK BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 PADANG  
(STUDI KASUS)**

**Nama : Desi Ratnasari**  
**Bp/Nim : 2009/94117**  
**Jurusan : Teknik Sipil**  
**Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan**  
**Fakultas : Teknik Universitas Negeri Padang**

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi Program  
Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik  
Universitas Negeri Padang*

**Padang, 14 Maret 2011**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1. Ketua : Drs. M. Husni, M.Pd</b>	_____
<b>2. Sekretaris : Drs. Juniman Silalahi, M.Pd</b>	_____
<b>3. Anggota : Drs. Martoyo Askari, M.Pd</b>	_____
<b>4. Anggota : Drs. Zulfa Eff Uli Ras, M.Pd</b>	_____
<b>5. Anggota : Drs. M. Giatman, MSIE</b>	_____

## **ABSTRAK**

### **Proses Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Kerja Kayu Siswa Kelas X Program Studi Teknik Gambar Bangunan Jurusan Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Padang ( Studi Kasus )**

**Peneliti : Desi Ratnasari**  
**Pembimbing : 1. Drs. M. Husni, M.Pd**  
**2. Drs. Juniman Silalahi, M.Pd**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari masih belum baiknya proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang. Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu siswa kelas X Program Studi Teknik Gambar Bangunan Jurusan Teknik Bangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Padang. Dengan tujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu siswa kelas X Program Studi Teknik Gambar Bangunan Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang, apabila ditinjau dari segi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran oleh guru praktek.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi atau pengamatan dan dicatat dalam daftar *Check List*, dengan subjek penelitiannya adalah guru praktek kerja kayu siswa kelas X. Pelaksanaan observasi atau pengamatan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan rumus persen.

Dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian ditemukan, bahwa proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu siswa kelas X Program Studi Teknik Gambar Bangunan Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang ditinjau dari segi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran oleh guru praktek tergolong dalam kategori cukup baik, hal ini dapat diketahui dari rata-rata persentase yang diperoleh sebesar 65,09%.

Rata-rata dari proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu yang tercakup kedalam tiga indikator yang harus dilaksanakan oleh seorang guru praktek, khususnya dalam pembelajaran praktek kerja kayu. Tiga indikator tersebut adalah proses pelaksanaan pembelajaran praktek dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran oleh guru dalam kegiatan pendahuluan tergolong kurang baik yang dapat dilihat dari angka persentase sebesar 60,55%. Sedangkan dalam kegiatan inti tergolong cukup baik yang dapat dilihat dari angka persentase sebesar 67,23%. Dan dalam kegiatan penutup tergolong cukup baik yang dapat dilihat dari angka persentase sebesar 67,5%

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan atas berkat rahmat Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ***Proses Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Kerja Kayu Pada Siswa Kelas X Program Studi Teknik Gambar Bangunan Jurusan Teknik Bangunan di SMK Negeri 1 Padang (Studi Kasus).***

Penulisan skripsi ini bertujuan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan pendidikan pada jenjang Program Sarjana Pendidikan (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Berkat kegigihan dan ketabahan serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih serta iringan do'a dan harapan semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih, rasa hormat dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. M. Husni, M.Pd, selaku Pembimbing I yang dengan tulus dan sabar berkenan meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan ilmu pengetahuan dan saran-saran yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Juniman Silalahi, M.Pd, selaku Pembimbing II yang dengan tulus dan penuh dukungan dalam memberikan ilmu, nasehat, dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah menguji kemampuan peneliti serta saran dan kritikan yang diberikan kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, selaku Dekan FT Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Drs. Revian Body, M.SA dan Bapak Drs. Murad, MT, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Teknik Sipil FT Universitas Negeri padang.
6. Staf Dosen Jurusan Teknik Sipil yang telah memberikan ilmu dan nasehat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang turut membantu baik moril dan materil
8. Teristimewa kepada Apa dan Omak tercinta, Dek Deni dan Dek Tia serta semua keluarga.

Walaupun penulisan telah dilakukan secara maksimal, mungkin kekurangan dan kekeliruan tidak luput dari skripsi ini. Oleh karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan sangat diharapkan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak terutama buat peneliti sendiri. Akhirnya kepada Allah SWT Peneliti berserah diri semoga skripsi ini bernilai sebagai Amalan Saleh.

Padang, 14 Maret 2011  
Penulis

**Desi Ratnasari**  
**2009/94117**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Kegunaan Penelitian .....	5

### **BAB II KERANGKA TEORITIS**

A. Pengertian Pembelajaran.....	6
B. Perencanaan Proses Pembelajaran .....	8
1. Silabus .....	9
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	10
C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Praktek di SMK .....	12
1. Pembelajaran Praktek.....	12
2. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran Praktek .....	15
a. Kegiatan Pendahuluan .....	15
b. Kegiatan Inti.....	18
c. Kegiatan Penutup .....	25
D. Penelitian Relevan .....	27

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Subjek Penelitian .....	28
D. Jenis Data dan Sumber Data .....	29
E. Instrumen Penelitian .....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	30

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Dan Deskripsi Penelitian.....	32
1. Hasil Penelitian.....	32
a. Hasil Penelitian Pada Pertemuan Pertama.....	33
b. Hasil Penelitian Pada Pertemuan Kedua.....	34
c. Hasil Penelitian Pada Pertemuan Ketiga.....	36
d. Hasil Penelitian Pada Pertemuan Keempat.....	37
2. Deskripsi Penelitian .....	41
a. Kegiatan Pendahuluan .....	41
b. Kegiatan Inti .....	42
c. Kegiatan Penutup .....	43
B. Pembahasan .....	45

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	48
B. Saran .....	49

DAFTAR PUSTAKA .....	50
----------------------	----

### **LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor pendidikan merupakan bidang yang penting untuk lebih diperhatikan oleh pemerintah, sebab melalui pendidikan, kualitas manusia Indonesia dapat meningkat sehingga setiap individu mampu mengembangkan diri sebagai manusia yang seutuhnya. Guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia, diperlukan penyempurnaan dan pembaharuan penyelenggaraan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu lembaga yang dianggap mampu mewujudkannya adalah sekolah.

Salah satu sekolah yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK mempunyai tujuan menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dalam dunia kerja dan industri. Hal ini sesuai dengan penjelasan pasal 15 UU No. 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa, “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Untuk mempersiapkan tujuan tersebut, maka dari itu proses pembelajaran sangat penting peranannya di SMK. Ada beberapa faktor yang terkait langsung dengan proses pelaksanaan pembelajaran praktek, diantaranya dari aspek kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Guru sebagai tenaga pengajar dalam menjalankan kurikulum besar

sekali perannya terhadap ketercapaian pembelajaran, untuk itu tuntutan terhadap guru begitu banyak, mulai dari tuntutan keahliannya sampai kepada kompetensi yang harus dikuasainya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Studi Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang, ada beberapa hal yang menjadi kendala untuk mencapai tujuan pembelajaran diantaranya: ketersediaan bahan dan alat praktek kurang tersedia bila dibandingkan siswa yang praktek, kondisi *workshop* kayu kurang layak, kurang tersedianya guru dibidang keahlian teknik konstruksi kayu, dalam proses pembelajaran praktek siswa kurang berinisiatif, kurang termotivasi dan tidak antusias dalam melaksanakan praktek.

Disamping itu peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu dan diperoleh beberapa hal diantaranya:

1. Kurangnya persiapan atau perencanaan guru praktek

Peneliti melihat dari tidak adanya guru membuat dan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) saat memberikan penjelasan materi praktek kepada siswa. Disamping itu, guru juga tidak membuat media pembelajaran selain dari pada penggunaan papan tulis.

2. Guru kurang mampu dalam membuka dan menutup pelajaran praktek dengan baik

Hal ini terlihat, pada saat masuk kelas guru tidak menyiapkan terlebih dahulu siswa, tetapi guru langsung saja mengabsen kehadiran siswa dan mulai menjelaskan materi praktek. Pada saat dipenghujung

waktu akan pulang, siswa langsung di suruh pulang tanpa disiapkan terlebih dahulu dan membaca do'a serta tidak berpamitan kepada guru.

3. Siswa kurang disiplin dalam pelaksanaan praktek

Peneliti mengamatinya dengan melihat ada beberapa siswa yang tidak menggunakan baju praktek dan siswa tersebut sering keluar masuk ruangan. Disamping itu sebagian siswa juga ada yang suka terlambat masuk kelas dan pulang cepat padahal jam pelajaran belum habis.

4. Dalam proses pembelajaran praktek siswa kurang berinisiatif, kurang termotivasi dan tidak antusias dalam melaksanakan praktek.

5. Pada saat pelaksanaan praktek berlangsung guru tidak menggunakan baju praktek.

6. Kurangnya ketersediaan bahan dan peralatan praktek dibandingkan jumlah siswa.

7. Guru kurang membimbing siswa dalam pelaksanaan praktek.

Dari beberapa permasalahan yang peneliti amati di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, seperti apakah proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran oleh guru praktek dalam melaksanakan pembelajaran praktek kerja kayu, dimulai dari kegiatan pendahuluan guru memasuki kelas sampai dengan kegiatan penutup yang ditandai dengan berakhirnya pelajaran praktek.

Maka penelitian ini diberi judul ***Proses Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Kerja Kayu Siswa Kelas X Program Studi Teknik Gambar Bangunan Jurusan Teknik Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Padang (Studi Kasus).***

## **B. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya persiapan atau perencanaan guru praktek
2. Guru kurang mampu dalam membuka dan menutup pelajaran praktek dengan baik
3. Siswa kurang disiplin dalam pelaksanaan praktek
4. Dalam proses pembelajaran praktek siswa kurang berinisiatif, kurang termotivasi dan tidak antusias dalam melaksanakan praktek
5. Guru tidak menggunakan baju praktek pada saat praktek berlangsung.
6. Kurang tersedianya bahan dan peralatan praktek terhadap jumlah siswa.
7. Guru kurang membimbing siswa dalam pelaksanaan praktek.

## **C. Batasan Masalah**

Dari permasalahan yang ada sehubungan dengan proses pelaksanaan pembelajaran praktek, peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu masalah proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu di SMK Negeri 1 Padang ditinjau dari segi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran oleh guru praktek. Untuk memperkuat asumsi, penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang siswa kelas X Teknik Gambar Bangunan Jurusan Teknik Bangunan Tahun ajaran 2010/2011.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu siswa kelas X Program Studi Teknik Gambar Bangunan Jurusan Teknik Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang apabila ditinjau dari segi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran oleh guru praktek.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu siswa kelas X Program Studi Teknik Gambar Bangunan Jurusan Teknik Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang sudah terlaksana dengan baik, apabila ditinjau dari segi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran oleh guru praktek.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Kepala Sekolah, Guru praktek sebagai bahan masukan yang berguna dalam peningkatan proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu siswa kelas X Program Studi Teknik Gambar Bangunan Jurusan Teknik Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang dan juga sebagai bahan masukan untuk peneliti selanjutnya sebagai calon guru di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pembelajaran**

Dalam rangka pembaharuan Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan Visi, Misi dan Strategi Pembangunan Pendidikan Nasional. Visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

UU RI No. 20. Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Terkait dengan visi tersebut telah ditetapkan serangkaian prinsip penyelenggaraan pendidikan untuk dijadikan landasan dalam pelaksanaan reformasi pendidikan. Salah satu prinsip tersebut adalah pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Implikasi dari prinsip

ini adalah pergeseran paradigma proses pendidikan dari paradigma pengajaran ke paradigma pembelajaran.

Menurut Kunandar (2009: 287) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik”.

Sementara itu Oemar (1994: 57) menjelaskan bahwa “Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Sedangkan UU RI No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Jadi berdasarkan uraian para ahli diatas terlihat bahwa didalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran dalam KTSP adalah pembelajaran di mana hasil belajar atau kompetensi yang diharapkan dicapai oleh siswa, sistem penyampaian, dan indikator pencapaian hasil belajar dirumuskan secara tertulis sejak perencanaan dimulai.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup

bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Secara khusus pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditujukan untuk:

1. Memperkenalkan kehidupan kepada peserta didik sesuai dengan konsep yang dicanangkan oleh UNESCO, yakni belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*).
2. Menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus direncanakan dan dikelola dengan sistematis.
3. Memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar mereka dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.
4. Menumbuhkan proses pembelajaran yang kondusif bagi tumbuh kembangnya potensi peserta didik melalui penanaman berbagai kompetensi dasar (Mulyasa, 2005).

## **B. Perencanaan Proses Pembelajaran**

Permen RI No. 19 Th. 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan (NSP) adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP bertujuan untuk menjamin mutu



pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

SNP meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Khusus pada perencanaan proses pembelajaran, dalam Permendiknas RI. No. 41 Th. 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

#### 1. Silabus

Dari segi istilah bahasa silabus artinya garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-garis besar program pembelajaran. Menurut Mulyasa (2009: 245) menyatakan bahwa "Silabus adalah seperangkat rencana dan

pengaturan tentang pengembangan kurikulum, yang mencakup kegiatan pembelajaran, pengelolaan kurikulum berbasis sekolah, kurikulum dan hasil belajar, serta penilaian berbasis kelas”.

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat komponen-komponen berdasarkan Permendiknas RI No.41 Th 2007 sebagai berikut:

- a. Identitas mata pelajaran atau tema pelajaran
- b. Standar kompetensi mata pelajaran
- c. Kompetensi dasar
- d. Materi pembelajaran
- e. Kegiatan pembelajaran
- f. Indikator pencapaian kompetensi
- g. Penilaian
- h. Alokasi waktu dan
- i. Sumber belajar

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Kunandar (2009: 262) menyatakan bahwa "Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus".

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan disini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. RPP dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Sementara itu, RPP adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

Komponen RPP yang tercantum dalam Permendiknas RI No. 41 Th. 2007 Sebagai berikut:

- a. Identifikasi mata pelajaran
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Indikator pencapaian kompetensi
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Materi ajar
- g. Alokasi waktu
- h. Metode pembelajaran
- i. Kegiatan pembelajaran terdiri dari:
  - 1) Kegiatan pendahuluan
  - 2) Kegiatan inti
  - 3) Kegiatan penutup
- j. Penilaian hasil belajar
- k. Sumber belajar.

### **C. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Praktek di Sekolah Menengah Kejuruan**

Guru merupakan salah satu komponen sekolah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Ini terlihat dari peranan, tugas, dan tanggung jawab guru yang tergolong kompleks dan berat.

#### **1. Pembelajaran Praktek**

Menurut Helmut (1983: 119) menjelaskan bahwa “Praktek adalah suatu kegiatan yang memberikan keanekaragaman peluang untuk

melakukan penyelidikan dan percobaan keterampilan”. Berdasarkan pandangan ini, berarti kegiatan praktek berorientasi pada tugas-tugas seperti pemasangan, perawatan alat, pengamatan, perbaikan, serta pengujian hasil, sehingga mereka akan memperoleh wawasan dalam praktek.

Kegiatan praktek merupakan proses melaksanakan pelatihan yang telah tersusun secara sistematis. Materi praktek mengacu pada kurikulum. Untuk mempermudah pelaksanaannya, materi praktek dituangkan ke dalam lembar kerja (*jobsheet*). Didalam lembar kerja juga dicantumkan keterampilan yang akan dicapai siswa bila telah selesai melaksanakan kegiatan praktek pada suatu pekerjaan. Kegiatan praktek juga memperhatikan hal-hal yang mendasar, yaitu unit-unit yang menjadi inti dari suatu aspek pekerjaan. Secara umum aspek-aspek yang diperhatikan dalam praktek adalah metode pengerjaan, kualitas kerja, dan pemakaian waktu.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat diambil suatu makna bahwa, kegiatan praktek di workshop adalah kegiatan untuk mempraktekkan teori-teori kejuruan yang telah dipelajari sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian, teori menjadi rujukan. Dalam kegiatan pembelajaran praktek, tahapan-tahapan untuk menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif adalah hal yang mutlak diperhatikan. Sebelum melaksanakan kegiatan praktek, materi praktek sebaiknya sudah dipahami siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberi penjelasan

dan memberikan contoh akan hal-hal yang prinsip dari materi pelajaran tersebut. Guru dapat menggunakan alat bantu pengajaran seperti gambar, transparansi dengan OHP, atau peralatan audio visual lainnya. Beberapa pendekatan pengajaran dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman bagi siswa akan materi yang akan dilaksanakan.

Materi praktek sebagaimana yang tercantum dalam *job sheet* dianalisis baik tujuan, bahan dan alat yang digunakan serta tahapan pelaksanaannya apakah sesuai dengan keadaan workshop baik ketersediaan bahan dan peralatan maupun lingkungan yang menunjang untuk kegiatan tersebut. Pembagian kelompok adalah salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk menyesuaikan jumlah bahan dan peralatan yang ada dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan praktek.

Pembelajaran praktek meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif dapat berupa pengetahuan teori yang berhubungan dengan tugas praktek yang akan dilakukan. Ranah afektif dapat dilatihkan dengan merencanakan kegiatan mandiri, bersikap jujur dan terbuka dan menghargai ilmu. Sedangkan ranah psikomotor dapat dilatihkan dengan memilih, mempersiapkan, dan menggunakan seperangkat alat instrumen secara tepat dan benar.

Jadi pembelajaran praktek adalah kegiatan yang meliputi tiga ranah psikomotor, kognitif serta afektif yang berkaitan satu sama lain. Apabila ketiga ranah ini telah dikuasai oleh siswa maka hasil pembelajaran praktek dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Padang yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut UU.No 19 Th. 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa "Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan".

## **2. Indikator Proses Pelaksanaan Pembelajaran Praktek**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Didalam komponen RPP, pelaksanaan proses pembelajaran terdapat pada komponen no. 9 yaitu kegiatan pembelajaran. Indikator dari pelaksanaan proses pembelajaran tersebut adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan ini dikenal dengan kegiatan pembukaan. Untuk praktek dikenal dengan *Shop Talking* atau teori pengantar praktek yang dilaksanakan di ruang teori dalam workshop. Menurut Mulyasa (2009: 181) menjelaskan bahwa "Pembukaan adalah kegiatan awal yang harus dilakukan guru untuk memulai atau membuka pelajaran". Membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar.

Menurut Permendiknas Republik Indonesia No. 41 Th. 2007 Tentang Standar Proses menyatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran praktek kerja kayu di workshop.

Dalam pembelajaran praktek khususnya praktek kerja kayu, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dengan cara memfokuskan pikiran peserta didik, memberikan wejangan, memotivasi peserta didik serta menyiapkan fisik mereka seperti menyiapkannya terlebih dahulu dengan berbaris serta berdoa. Menginstruksikan peserta didik untuk menggunakan pakaian praktek sebelum memulai praktek.

- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi praktek kerja kayu yang akan dipelajari.

Untuk menjemput pengetahuan praktek yang diberikan pada pertemuan yang lalu, guru bisa memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik sehingga mereka mulai konsentrasi untuk mengingat pelajaran minggu lalu dan berusaha untuk menjawabnya. Dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik, guru bisa memutuskan apakah sudah layak untuk dilanjutkan atau mesti diulang kembali untuk beberapa waktu.



- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran praktek kerja kayu atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

Apabila guru memperoleh kepastian peserta didik sudah menguasai materi yang lalu, maka guru memulai kegiatan pembelajaran dengan menginformasikan dan menuliskan judul materi di papan tulis dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta kompetensi apa saja yang akan dicapai terkait dengan materi baru yang akan disampaikan pada pertemuan tersebut.

- 4) Menyampaikan cakupan materi praktek kerja kayu dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Pada kesempatan ini, setelah tujuan disampaikan maka guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan dan menjelaskan cakupan materi yang terkait dengan praktek kerja kayu yang disesuaikan dengan silabus dan RPP yang telah dibuat oleh guru.

Sementara itu Mulyasa (2009) mengungkapkan dalam kegiatan pendahuluan, guru dapat melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- 1) Menghubungkan kompetensi yang telah dimiliki peserta didik dengan materi yang akan disajikan
- 2) Menyampaikan tujuan yang akan dicapai dan garis besar materi yang akan dipelajari

- 3) Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- 4) Mendayagunakan media dan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disajikan

Dalam praktek kerja kayu, media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dalam praktek adalah *Flip Chart*, *Wall Chart*, papan tulis dan model atau benda yang menyerupai benda aslinya. Berkaitan sumber belajar, guru bisa menggunakan buku sumber yang relevan dan bervariasi sesuai dengan materi praktek kerja.

- 5) Mengajukan pertanyaan, baik untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah lalu maupun untuk menjajaki kemampuan awal berkaitan dengan bahan yang akan dipelajari di workshop.

#### **b. Kegiatan Inti**

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Permendiknas RI. No. 41 Th. 2007 Tentang standar Proses menyatakan kegiatan inti menggunakan metode yang

disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

#### 1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- a) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi praktek kerja kayu yang akan dipelajari

Dalam pembelajaran praktek kerja kayu, salah satu kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru praktek adalah dengan membawa peserta didik kelapangan untuk melihat langsung bagaimana bentuk dan fungsinya dalam konstruksi bangunan berkaitan dengan materi dan job yang akan dilaksanakan. Selain itu informasi tersebut juga dapat dicari dengan menggunakan media cetak dan elektronik.

- b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar dalam praktek kerja kayu

Dalam praktek kerja kayu, metode yang bisa digunakan guru praktek adalah seperti metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan guru adalah *Flip Chart*, *Wall Chart*, papan tulis, modul, *jobsheet* dan model atau benda yang menyerupai benda aslinya.

- c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar dalam praktek kerja kayu di workshop
- d) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran praktek kerja kayu di workshop
- e) Memfasilitasi peserta didik melakukan praktek kerja kayu di workshop.

## 2) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna

Aplikasi kegiatan diatas dapat dilaksanakan dalam kegiatan praktek berupa membaca modul, jobsheet, dan sumber lainnya yang relevan terhadap materi yang dipelajari dan dari bacaan tersebut peserta didik menulis poin-poin yang dirasa penting kedalam buku catatan.

- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis

Dari job yang ditugasi guru praktek, guru membantu peserta didik dengan berbagai metode sehingga peserta didik mengetahui seluk beluk dari materi dan job yang dipraktikkan dan membuka wawasan yang luas bagi peserta didik.

- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif

Kegiatan ini dalam pembelajaran praktek berupa pembelajaran kelompok, dengan menjadi pembimbing dan pengawas peserta didik pada saat proses pembelajaran tersebut berlangsung.

- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar praktek kerja kayu
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja praktek kerja kayu baik secara individual maupun kelompok
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran beberapa job/produk yang dihasilkan peserta didik di lingkungan sekolah.
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

Kegiatan tersebut bisa berupa penguatan dan hadiah yang diberikan guru kepada peserta didik terhadap prestasi yang diperoleh sebagian dari mereka, dan hal ini bertujuan

untuk memotivasi peserta didik lainnya agar meningkatkan prestasi dan hasil belajar .

### 3) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran praktek kerja kayu
- b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - (1) Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran praktek kerja kayu, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
  - (2) Membantu menyelesaikan masalah yang terjadi pada saat praktek kerja kayu dilaksanakan

Misalnya saat peserta didik memerlukan bahan dan peralatan praktek, dan ternyata yang diperlukan tersebut tidak memadai, maka guru praktek membantu

mencarikan solusinya sehingga dengan keterbatasan tersebut peserta didik masih tetap bisa melanjutkan praktek.

- (3) Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
- (4) Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh
- (5) Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Kegiatan inti ini juga dikenal dengan pembentukan kompetensi. Pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran, antara lain mencakup penyampaian informasi tentang materi pokok atau materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan atau modifikasi. Pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dikatakan efektif

apabila seluruh peserta didik terlibat baik mental, fisik maupun sosialnya.

Menurut Mulyasa (2009) prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan KD dan materi yang telah dituangkan dalam RPP, guru menjelaskan standar kompetensi yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar untuk mencapai kompetensi tersebut.
- 2) Guru menjelaskan materi secara logis, sistematis, materi pokok dikemukakan dengan jelas atau ditulis dipapan tulis. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sampai materi tersebut benar-benar dapat dikuasai
- 3) Membagikan materi atau sumber belajar berupa *hand out* dan foto copi beberapa bahan yang akan dipelajari. Khusus untuk pembelajaran praktek sumber belajar berupa jobsheet dan modul.
- 4) Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik.
- 5) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan kegiatan praktek kerja kayu, sekaligus memberikan bantuan dan arahan bagi mereka yang menghadapi kesulitan dalam melaksanakan praktek
- 6) Setelah selesai dikerjakan, maka hasil tersebut diperiksa guru
- 7) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik. Jika ada yang kurang jelas, guru memberi kesempatan bertanya, tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.



### c. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup ini guru harus berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan Permendiknas Republik Indonesia No. 41 Th. 2007 Tentang Standar Proses, dalam kegiatan penutup, guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran praktek kerja kayu
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram

Baik proses maupun hasil praktek yang telah dilaksanakan peserta didik, maka guru akan melakukan penilaian proses dan hasil praktek kerja kayu. Penilaian pada proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu oleh guru kepada peserta didik meliputi:

- (a) Penilaian terhadap pemakaian alat praktek
- (b) Penilaian terhadap langkah kerja
- (c) Penilaian terhadap keselamatan dalam bekerja
- (d) Penilaian terhadap sikap kerja

Sedangkan penilaian terhadap hasil praktek meliputi:

- (a) Penilaian terhadap ketepatan ukuran benda yang dihasilkan
  - (b) Penilaian terhadap kualitas benda yang dihasilkan
  - (c) Penilaian terhadap ketepatan waktu dalam menyelesaikan benda kerja
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran praktek kerja kayu
  - 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan dan lainnya
  - 5) Menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu pada pertemuan berikutnya.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Mulyasa (2009) mengungkapkan bahwa guru dapat melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menarik kesimpulan mengenai materi praktek kerja kayu yang telah dipelajari
- 2) Mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pembelajaran praktek kerja kayu
- 3) Menyampaikan bahan-bahan pendalaman yang harus dikerjakan sesuai dengan pokok bahasan praktek kerja kayu yang telah dipelajari
- 4) Memberikan postes (tes akhir) baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.

#### **D. Penelitian Relevan**

Hasil pengamatan terhadap kepustakaan menunjukkan adanya penelitian yang relevan diantaranya: Firmansyah (2006) meneliti tentang Analisis Pelaksanaan Praktek Workshop di Kelas 1 Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan praktek ditinjau dari segi guru sudah baik, hal ini dapat dilihat dari persentase yang diperoleh sebesar 72,3%. Sedangkan dari segi siswa sudah cukup baik, yang terlihat dari persentase sebesar 57,9%. Untuk persiapan praktek memiliki persentase sebesar 65,6% yang terpenuhi sedangkan ketersediaan sarana dan prasarana pelaksanaan praktek sudah cukup baik dan sudah mendekati ideal terlihat dari persentase sebesar 77,5%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian Proses Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Kerja Kayu Siswa Kelas X Program Studi Teknik Gambar Bangunan Jurusan Teknik Bangunan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Padang di tinjau dari segi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran oleh guru praktek dapat dijelaskan antara lain:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu dalam menyelenggarakan kegiatan pendahuluan oleh guru praktek tergolong kurang baik
2. Proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu dalam menyelenggarakan kegiatan inti oleh guru praktek tergolong cukup baik
3. Proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu dalam menyelenggarakan kegiatan penutup oleh guru praktek tergolong cukup baik

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan rata-rata proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu siswa kelas X Program Studi Teknik Gambar Bangunan Jurusan Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Padang yang ditinjau dari segi penyelenggaraan kegiatan pembelajaran oleh guru praktek adalah 65,09% atau termasuk dalam kategori cukup baik.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dapat dikemukakan saran-saran untuk proses pelaksanaan pembelajaran praktek kerja kayu di SMK Negeri 1 Padang, agar terlaksana dengan lebih baik diharapkan guru praktek lebih meningkatkan tiga indikator tersebut sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan pendahuluan
2. Dalam kegiatan inti
3. Dalam kegiatan penutup

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan supaya lebih jeli lagi dalam menyusun dan mengisi daftar *check list*, dengan begitu diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat. Dan diharapkan dapat meninjau variabel lain dan indikator yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2005). *Dasar-dasar dan teknik evaluasi pendidikan*. Padang. UNP Press
- E. Mulyasa (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdikbud. (1983). *Pengelolaan Laboratorium/Workshop Keterampilan Teknik*. Jakarta: P2LPTK.
- Depdiknas (2009). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang
- Firmansyah. (2006). *Skripsi. Analisis Pelaksanaan Praktek Workshop di Kelas 1 Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang*
- Helmut Nolker. (1983) *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. Jakarta: Gramedia.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Uzer Usman. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nana Sujana & A. Rivai. (1992). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2001). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 41 Th. 2007 *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- TIM MMK, (1990). *Metode Mengajar Khusus II*. FPTK IKIP Padang